

Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Islami Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Madrasah
Islamic Leadership and Culture of Work in Supporting the Quality of Madrasah Education

Diah Ratnasari

Prodi PIAUD, FAI, Universitas Majalengka, Jl. KH. Abdul Halim 103 Majalengka, Indonesia

ABSTRAK

Madrasah dalam dekade terakhir ini merupakan lembaga pendidikan bagi orang tua untuk menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan bagi putra-putrinya. Bahkan beberapa daerah tertentu jumlah madrasah meningkat cukup tajam dari tahun ke tahun. Hal ini justru masyarakat sekarang memilih lembaga pendidikan madrasah sebagai tempat pendidikan untuk anak-anaknya. Karena madrasah dipandang dapat mengatasi problematika penyajian mata pelajaran yang dianggap tidak seimbang yaitu antara penyajian mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama. Bahkan masyarakat memiliki keyakinan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bermutu dan berhasil, sehingga mendorong mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah tersebut. Lembaga pendidikan madrasah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat harus diperhatikan untuk ditingkatkan mutunya, baik tentang pelaksanaan pendidikan maupun perbaikan-perbaikan administrasi. Pendidikan madrasah di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon terdiri dari Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mutu pendidikan madrasah di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon hasil penelitian ini, dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala madrasah dan budaya islami.

ABSTRACT

Madrasah in the last decade is an educational institution for parents to be a place to provide education for their children. Even some areas the number of madrasahs increased quite sharply from year to year. This is precisely the people now choose madrasah education institutions as a place of education for their children. Because madrasah seen to solve the problem of the presentation of subjects that are considered disproportionate, namely the presentation of general subjects with religious subjects. Even the public has confidence that the madrasahs are educational institutions which qualified and successful, so as to encourage them to send their children to the madrasah. Madrasah education institutions that grow and develop in society must be considered to be upgraded, both on the implementation of education and administration improvements. Source madrasah education in the District of Cirebon regency consists of Diniyah Madrasah, Islamic Elementary School, MTs and Madrasah Aliyah. Quality of madrasah education in Sub Source Cirebon these results influenced by the leadership of headmaster and Islamic culture.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Budaya Kerja Islami, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan madrasah khususnya di Kabupaten Cirebon sangat penting dan terkait dengan Kementerian Agama. Lembaga Kementerian Agama sangat intensif memperjuangkan politik pendidikan Islam di Indonesia. Orientasi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan Islam bertumpu pada aspirasi umat Islam agar Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah, disamping perkembangan madrasah itu sendiri. Lembaga pendidikan madrasah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat harus diperhatikan untuk ditingkatkan mutunya, baik tentang pelaksanaan pendidikan maupun perbaikan-perbaikan administrasi. Sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama yaitu pada Pasal 4 dijelaskan tugas pokok dan fungsinya sebagai berikut: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Adapun tugas dan fungsi bidang yang mengurus

pendidikan adalah bidang Madrasah Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebut dalam Pasal 31 yang menjelaskan sebagai berikut: Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan bimbingan di bidang penyelenggaraan pendidikan pada madrasah dan pendidikan agama islam pada sekolah umum dan serta sekolah luar biasa.

Lembaga madrasah kebanyakan lahir dari lingkungan masyarakat menengah ke bawah atau dapat dikatakan dari masyarakat miskin dan merupakan madrasah yang dikelola swasta atau yayasan. Dalam satu kecamatan jumlah madrasah negeri hanya satu sehingga yang lainnya merupakan madrasah swasta. Ada tiga faktor yang membuat manajemen madrasah tidak efektif yaitu: 1) lingkungan dan budaya madrasah yang masih kaku. 2) kepala madrasah diidentifikasi kurang memiliki keterampilan mengelola madrasah dengan baik. 3) Kecilnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan madrasah, padahal dukungan masyarakat merupakan bagian dari peran kepemimpinan kepala madrasah

(Sagala, 2004:98). Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah pada pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa “Kepala sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin.....” selanjutnya pada pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa “ guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik dalam rangka untuk mempersiapkan diri dalam memimpin sekolah.

Selain kepemimpinan, budaya kerja yang berorientasi pada budaya islami sangat penting peranannya dalam membangun mutu pendidikan madrasah. Budaya organisasi menjadi perekat antar warga organisasi. Pada dasarnya

manusia cenderung berkelompok dengan mereka yang memiliki kesamaan nilai, norma, adat, kepercayaan, dan asumsi-asumsi yang lainnya. Kesamaan tersebut membawa individu-individu yang berbeda untuk menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Jika hilang kebersamaan, dampaknya adalah terpecahnya atau bahkan musnahnya organisasi. Yang demikian itu bukanlah hal yang tidak mungkin, karena Allah SWT mengingatkan dalam surah Yunus ayat 47-49:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ قُلْ لَا أَمَلٌ لِّنَفْسِي صِرًا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَعْجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : 47. tiap-tiap umat mempunyai rasul; Maka apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.48. mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?"48. mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?"49. Katakanlah: "Aku tidak berkuasa

mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah". tiap-tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukan(nya).

Selain daripada ayat tersebut dalam surah al-Mukminuun ayat 43 disebutkan:

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَفْخِرُونَ

Artinya : 43. tidak (dapat) sesuatu umatpun mendahului ajalnya, dan tidak (dapat pula) mereka terlambat (dari ajalnya itu).

Dari dua ayat tersebut penulis memahami bahwa bagi setiap umat atau organisasi akan datang padanya suatu saat tentang ajalnya. Yaitu manakala organisasi tersebut tidak mengikuti pemimpinnya yang tulus ikhlas mengembangkan organisasi. Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke

sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus menerus. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dan dengan memperhatikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka permasalahan yang dapat diungkap di Madrasah Kecamatan Sumber adalah bagaimana gambaran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung terbentuknya kesatuan visi dan misi sekolah, budaya kerja islami diterapkan di lingkungan sekolah dan dalam proses belajar mengajar, serta mengungkap bagaimana gambaran kebijakan pengembangan budaya sekolah.

B. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di pendidikan Madrasah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon obyek penelitian difokuskan kepada operasional manajerial sekolah kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia, secara spesifik difokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah, budaya kerja islami dan mutu pendidikan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:127) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya adalah < dari 100 maka lebih baik di ambil semuanya. Berdasarkan uraian tersebut maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 51 orang responden. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah survey. Dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi besar maupun kecil yang diambil sampel, pada umumnya dilakukan secara random, dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti dengan analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) meliputi

keepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami , serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu mutu pendidikan Madrasah di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Kepemimpinan kepala madrasah pada penelitian ini mengacu pada pendapat Mulyasa (2009) yang terdiri dari fungsi educator, manajer, administrasi, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Sementara budaya kerja islami mengacu pada pendapat (Hafidhuddin, 2003:36) yang terdiri dari *Shiddiq, Istiqomah, Fathnanah dan Amanah*. Sementara mutu pendidikan madrasah dinilai dari aspek kualitas lingkungan fisik, lingkungan sosial, variasi pembelajaran, pembelajaran yang bermakna, kolaborasi, penggunaan waktu, umpan balik dan penilaian. Data yang telah terkumpul akan diolah melalui pendekatan statistik parametrik. Penggunaan statistik dilakukan berdasarkan alasan bahwa data diperoleh dari responden yang telah ditentukan dan hasilnya akan digeneralisasikan sebagai bahan membuat kesimpulan. Penggunaan statistik ini memerlukan persyaratan, antara lain validitas data, reliabilitas

instrument, dan normalitas data. Penelitian ini akan melakukan analisis tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami terhadap mutu pendidikan. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi dan analisis jalur. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel, dengan menggunakan alat uji korelasi *product moment*. Sedangkan uji analisis jalur digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan : $Y = \rho_y X_1 + \rho_y X_2 + e$.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya berusaha mengembangkan persamaan struktural untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi mutu pendidikan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah dan Budaya kerja islami terhadap Mutu pendidikan madrasah

Hasil analisis terhadap pengaruh simultan dari kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami dapat

dilihat pada tabel model summary, sebagai berikut :

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.730	.719	3.57201

Sumber : data

diolah dengan SPSS Versi.20.0

Kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara bersama-sama mempengaruhi mutu pendidikan madrasah. Besarnya pengaruh dari kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami dengan nilai koefisien sebesar 0,719. Nilai tersebut artinya bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara bersama-sama berpengaruh sebesar 71,90% terhadap mutu pendidikan madrasah, sehingga sisanya sebesar 28,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis didapat nilai F-hitung sebesar 67,513 dan nilai F-tabel ($dk_1=k-2$; $dk_2=n-k-1$) sebesar 4,030. Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa nilai F-hitung ($67,513 > F\text{-tabel } (4,030)$); maka dapat

diindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah.

2. Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap Mutu pendidikan madrasah

Hasil analisis terhadap pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada tabel standar koefisien untuk struktur 1, sebagai berikut :

Tabel Koefisien Variabel Kepemimpinan kepala madrasah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9.559	5.506			
Kepemimpinan_ kepala madrasah_X1	.255	.114			

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi.20.0

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 7,18% atau sebesar 7,18%. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa kebijakan sekolah memberikan pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 7,18%. Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa nilai

t-hitung untuk kepemimpinan kepala madrasah sebesar 2,232, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi hampir sempurna yaitu sebesar 0,030. Dari uji tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah.

3. Pengaruh Budaya kerja islami terhadap Mutu pendidikan madrasah

Hasil analisis terhadap pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada tabel standar koefisien

untuk struktur 2, sebagai berikut :

Tabel Koefisien Variabel Budaya kerja islami

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	9.559			
Budaya_kerja - Islami_X2	.620	.119	.626	5.214	.00

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi.20.0

Budaya kerja islami memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar $(0,626)^2$ atau sebesar 39,18%. Hasil ini mengindikasikan

bahwa budaya kerja islami memberikan pengaruh langsungnya terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 39,18%. Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa nilai t-hitung untuk budaya kerja islami sebesar 5,214, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi hampir sempurna yaitu sebesar 0,030. Dari uji tersebut mengindikasikan bahwa budaya kerja islami terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah sebagian besar menunjukkan kondisi yang baik, dan hanya sebagian kecil yang mempersepsikan tidak baik. Penilaian tertinggi terdapat pada aspek inovator. Hasil ini mengindikasikan bahwa pimpinan kepala madrasah memiliki inovasi dalam meningkatkan program-program sekolah dengan baik, namun permasalahannya pihak pimpinan masih memiliki kelemahan ditinjau dari aspek edukator. Hasil ini mengindikasikan bahwa pimpinan madrasah belum optimal dalam melaksanakan program unggulan bidang akademik. Budaya kerja islami telah terbentuk dengan baik, mulai dari membiasakan diri untuk bersikap istiqomah, fathanah, amanah

dan shiddiq. Hasil dari rentang penilaian di atas, dapat diketahui bahwa budaya kerja islami pada pendidikan madrasah di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon didominasi oleh sikap amanah dan istiqomah, sedangkan sikap shiddiq memiliki kontribusi yang rendah. Hal ini, dikarenakan setiap manusia memiliki sikap pelupa, khilaf dan tidak sempurna, sehingga shiddiq tidak sepenuhnya optimal. Hasil penilaian responden tertinggi dalam mempersepsikan mutu pendidikan madrasah terdapat pada aspek penggunaan dan pemanfaatan waktu seefektif mungkin untuk dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Sedangkan aspek variabel kolaborasi dan variasi pembelajaran merupakan penilaian terendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja dalam memberikan pelajaran yang bervariasi dinilai masih rendah.

Kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara bersama-sama mempengaruhi mutu pendidikan madrasah. Besarnya pengaruh dari kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami dengan nilai koefisien sebesar 0,719. Nilai tersebut artinya bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara

bersama-sama berpengaruh sebesar 71,90% terhadap mutu pendidikan madrasah, sehingga sisanya sebesar 28,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar $(0,268)^2$ atau sebesar 7,18%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan sekolah memberikan pengaruh langsungnya terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 7,18%. Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa nilai t-hitung untuk kepemimpinan kepala madrasah sebesar 2,232, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi hampir sempurna yaitu sebesar 0,030. Dari uji tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah. Budaya kerja islami memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar $(0,626)^2$ atau sebesar 39,18%. Hasil ini mengindikasikan bahwa budaya kerja islami memberikan pengaruh langsungnya terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 39,18%. Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa nilai t-hitung untuk budaya kerja islami

sebesar 5,214, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi hampir sempurna yaitu sebesar 0,030. Dari uji tersebut mengindikasikan bahwa budaya kerja islami terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah.

D. PENUTUP

Kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara bersama-sama mempengaruhi mutu pendidikan madrasah. Besarnya pengaruh dari kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami dengan nilai koefisien sebesar 0,719. Nilai tersebut artinya bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja islami secara bersama-sama berpengaruh sebesar 71,90% terhadap mutu pendidikan madrasah, sehingga sisanya sebesar 28,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar $(0,268)^2$ atau sebesar 7,18%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan sekolah memberikan pengaruh langsungnya terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 7,18%. Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa nilai

t-hitung untuk kepemimpinan kepala madrasah sebesar 2,232, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi hampir sempurna yaitu sebesar 0,030. Dari uji tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah. Budaya kerja islami memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar $(0,626)^2$ atau sebesar 39,18%. Hasil ini mengindikasikan bahwa budaya kerja

islami memberikan pengaruh langsungnya terhadap mutu pendidikan madrasah sebesar 39,18%. Dari hasil pengujian hipotesis didapat bahwa nilai t-hitung untuk budaya kerja islami sebesar 5,214, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,007 dengan nilai signifikansi hampir sempurna yaitu sebesar 0,030. Dari uji tersebut mengindikasikan bahwa budaya kerja islami terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

_____, 2002, Teknik Penyusunan Skala Pengukur, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
_____, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI, Jakarta : Penerbit PT : Rineka Cipta.
Hafidhuddin, Didin, dan Hendri Tanjung. Manajemen Syari'ah dalam Praktik.

Jakarta : Gema Insani Press.
Mulyasa, E. 2007. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran. Yogyakarta : Sukses Offset.
Sagala. 2004. Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran. Jakarta : Pustaka Pelajar.